

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGIKUTI  
PELATIHAN BREVET PAJAK  
( Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta)**

**Nur Kholis**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi surakarta*

*Nurkholis\_nuko@Yahoo.co.id*

**Abstract**

*The purpose of this study to determine the influence of career motivation, knowledge taxation and perception of education costs of student interest following the training of taxation brevet. Sources of data used primary data and sampling techniques using purposive sampling with a total sample of 349 respondents*

*The result of research of career motivation variable and tax knowledge variable have positive effect on the interest of Students following the training of tax brevet, while the educational cost negatively affect the student's interest to follow the training of tax brevet*

***Keywords: Career Motivation, Taxation Knowledge, Education Cost, Interest***

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi karir, pengetahuan perpajakan dan persepsi biaya pendidikan minat siswa mengikuti pelatihan brevet perpajakan. Sumber data menggunakan data primer dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 349 responden*

*Hasil penelitian variabel motivasi karir dan variabel pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat siswa mengikuti pelatihan brevet pajak, sedangkan biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat siswa mengikuti pelatihan brevet pajak.*

***Kata Kunci: Motivasi Karier, Pengetahuan Perpajakan, Biaya Pendidikan, Minat***

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia diikuti dengan pertumbuhan diberbagai sektor. Permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas memaksa lembaga-lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing di dunia kerja. Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling diminati oleh mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi, baik di Perguruan Tinggi negeri maupun Perguruan Tinggi swasta<sup>1</sup>

Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih program studi akuntansi, seperti adanya peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi, adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman-teman dilingkungannya. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi.

Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai akuntan disuatu perusahaan, akuntan publik atau sebagai PNS. Namun, belakangan muncul profesi yang menarik, yaitu profesi dibidang perpajakan seperti sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak serta *tax specialist* didalam perusahaan<sup>2</sup>.

Dewasa ini, fenomena yang terjadi yaitu kebutuhan akan tenaga profesional dibidang perpajakan semakin meningkat, akan tetapi masih kurang diminati oleh mahasiswa karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan<sup>3</sup>. Jumlah konsultan pajak yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Pajak Per Maret 2016 adalah 3.231 orang ([www.pajak.com](http://www.pajak.com)). Jumlah wajib pajak yang sudah ada dan atau perusahaan yang berkembang tidak seimbang dengan jumlah konsultan pajak terutama di Kota Surakarta yang hanya memiliki 7 konsultan pajak.

Ketertarikan mahasiswa mengikuti program brevet pada umumnya dikarenakan motivasi untuk berkerja sebagai akuntan sekaligus melengkapi profesi dan menarik perusahaan melalui sertifikat brevet yang telah diperoleh. Sedangkan para pegawai yang

---

<sup>1</sup> Apriyani, Wiwin. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi*. Naskah Publikasi. Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 17

<sup>2</sup> Lestari, Indriani. 2014. *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. h. 38

<sup>3</sup> Lestari, Indriani. 2014. *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. h. 56

mengikuti brevet pajak dilatarbelakangi motivasi untuk melengkapi profesi atau dukungan dari perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja.

Selain motivasi karir, pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet perpajakan. Pengetahuan diartikan sebagai motivasi yang timbul akibat adanya dorongan seorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar<sup>4</sup>.

Motivasi karir serta pengetahuan perpajakan yang baik bagi mahasiswa yang berminat mengikuti brevet perpajakan belum lah cukup. Biaya pendidikan menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa yang ingin mengikuti brevet pajak. Mahasiswa lebih memilih berkerja terlebih dahulu daripada langsung mengikuti brevet pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pajak

Pajak adalah kewajiban yang melekat kepada setiap warga yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-undang agar membayar sejumlah uang kepada kas negara yang bersifat memaksa, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung<sup>5</sup>. Menurut Mardiasmo<sup>6</sup> mengungkapkan bahwa:

*“Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tida mendapatkan jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.*

Disimpulkan bahwa pajak adalah iuran dari rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang tanpa timbal balik dari negara secara langsung dapat ditunjukkan serta hasil pajak digunakan untuk membiayai pembangunan negara.

Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem<sup>7</sup>yaitu:

a. *Official Assessment system*

Suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

---

<sup>4</sup> Puspitarini, Diah dan Kusumastuti, Fariyana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*. H. 46-63

<sup>5</sup> Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. h 78

<sup>6</sup> Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi. h 58

<sup>7</sup> Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi. h 34

b. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang.

c. *With Holding System*

Sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi, yaitu:

- a. Fungsi anggaran (*budgetair*) sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
- b. Fungsi mengatur (*regulerend*) sebagai alat pengatur atau melaksanakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

## 2. Minat mengikuti Brevet Perpajakan

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. menyatakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat yaitu<sup>8</sup>:

- a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- b. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu dan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

Keputusan Menteri Keuangan Nomer: 408/ KMK.01/ 1995 tanggal 31 Agustus 1995 tentang konsultan pajak disampaikan beberapa penegasan yang didalamnya terdapat definisi dari brevet pajak, yaitu:

- a. Brevet konsultan pajak adalah brevet (piagam atau tanda lulus) yang dikeluarkan oleh Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) setelah yang bersangkutan lulus ujian brevet yang diselenggarakan oleh BPLK bersama Direktorat Jenderal Pajak

---

<sup>8</sup> Puspitarini, Diah dan Kusumastuti, Fariyana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)* h. 63.

- b. Termasuk dalam pengertian dalam brevet konsultan pajak adalah piagam penghargaan Pensiunan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (yang berkedudukan setara dengan Brevet Konsultan Pajak) yang dikeluarkan oleh Direktora Jenderal Pajak

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pelatihan brevet A dan B terpadu didesain agar dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komperatif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. materi yang disampaikan dalam brevet A dan B, antara lain<sup>9</sup>:

- a. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)
- b. Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)
- c. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- d. Pajak Penghasilan Potongan dan Pungutan (Pasal 21, 22, 23, 26, dan 4 ayat 2)
- e. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- f. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan Bea Materai
- g. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)
- h. Pengaturan Hukum Pajak
- i. Akuntan Pajak
- j. *E-SPT dan e-Filling*

### 3. Motivasi Karir

motivasi diartikan sebagai dorongan<sup>10</sup>. Motivasi sebagai proses menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan Terdapat teori-teori awal mengenai motivasi antara lain:

#### 1. Teori Hirarki Kebutuhan

Menurut Maslow teori kebutuhan dapat dibagi menjadi 5

- 1) Fisiologis: merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan kebutuhan untuk hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan sebagainya.
- 2) Rasa aman: merupakan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Sosial: merupakan kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan dan persahabatan.

---

<sup>9</sup> Malik, Ratna Raissa. 2015. "Pengaruh Motivasi dan Persepsi terhadap Pilihan Profesi dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal ekonomi*. h. 10

<sup>10</sup> Linda dan Muda, I. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 3 h. 138

- 4) Penghargaan: merupakan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang serta pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang.
- 5) Aktualisasi diri: merupakan dorongan yang mampu membentuk seseorang untuk menjadi apa yang diinginkannya meliputi pertumbuhan, mencapai potensi dan pemenuhan diri.

Karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi<sup>10</sup>. Motivasi karir sebagai dorongan seseorang untuk mencapai karir sesuai dengan yang diinginkannya. Motivasi Karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir lebih baik dari yang sebelumnya<sup>11</sup>.

#### **4. Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan pajak sendiri pada umumnya terkait dalam tingkat pendidikan seseorang, orang yang memiliki pengetahuan perpajakan lebih tinggi akan memiliki kepatuhan lebih tinggi karena selain mereka memahami tarif pajak yang dibebankan kepada mereka, mereka juga mengetahui bahwa jika mereka tidak melaksanakan kewajiban mereka sebagai wajib pajak mereka akan terkena sanksi ataupun denda. Pengetahuan perpajakan yang Wajib Pajak miliki akan membuat mereka mengetahui alur uang pembayaran pajak serta manfaat pajak yang akan mereka dapatkan. pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan Undang-undang Perpajakan, Keputusan Menteri Keuangan, Surat Edaran, Surat Keputusan, tetapi juga adanya tuntutan kemampuan atau keterampilan teknis.

Wajib pajak harus mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia, dan pengetahuan mengenai fungsi perpajakan<sup>12</sup>. hal-hal yang mencakup wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak.
- b. Kepemilikan NPWP
- c. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan

---

<sup>11</sup> Liviawati. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)*. Pekbis Jurnal. 6 (3). h. 190

<sup>12</sup> Rahayu, Siti Kurnia. 2010. "Perpajakan Indonesia". Yogyakarta: Salemba Empat. h. 35

- d. Pengetahuan dan pemahaman tentang PKP, PTKP, dan tarif pajak
- e. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang di dapat melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan dan dilaksanakan oleh KPP.
- f. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak yang didapat melalui pelatihan tentang perpajakan yang diikuti oleh mereka

## 5. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan tidak hanya dinilai dari sisi mahal tidaknya, tetapi dapat pula dilihat dari sisi bagaimana kemampuan mempersiapkan serta merasakan biaya yang dikeluarkan dihubungkan dengan kelayakan, kemudahan, dan kepatutan dalam mengakses perguruan tinggi tertentu. Dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan dalam mengeluarkan biaya diperlukan analisis biaya manfaat<sup>13</sup>. Analisis biaya manfaat adalah salah satu bentuk penafsiran investasi yang membandingkan antara biaya manfaat dan manfaat ekonomi dari suatu proyek sehingga manfaat yang didapat harus lebih dari biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi sebanding dengan manfaat yang didapat.

### a. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya<sup>14</sup>. Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak.

Wahyuni mengungkapkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hal senada

---

<sup>13</sup> Aryani, Ni Putu Devi dan Erawati, Ni Made Adi Erawati. 2016. *Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntans Universitas Udayana. h 16 .

<sup>14</sup> Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang, Rizky Yudhi Dewantara. 2016. *Pengetahuan Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi SAMSAT Kota Malang)*. Jurnal Perpajakan (JEJAK) vol. 8 no. 1 2016. h. 18

diutarakan dalam penelitian Lestari yang menjelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

**H<sub>1</sub>: Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak**

**b. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak**

pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan Undang-undang Perpajakan, Keputusan Menteri Keuangan, Surat Edaran, Surat Keputusan, tetapi juga adanya tuntutan kemampuan atau keterampilan teknis. Apabila memiliki pengetahuan dibidang perpajakan baik pengetahuan tentang sistem perpajakan, cara-cara menghitung pajak maka mahasiswa akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan ia kerjakan apabila bekerja dibidang perjakan. Program pelatihan brevet pajak merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang

Penelitian Apriyani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi mencari ilmu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Ayuningtias yang menyimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

**H<sub>2</sub>: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak**

**c. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan hampir seluruh penduduk di Indonesia. Biaya pendidikan yang mahal menghambat mahasiswa untuk mengikuti brevet A dan B. Mereka lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu.

Penelitian Aryani (2016) mengungkapkan bahwa biaya pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di jurusan akuntansi. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Safitri yang menjelaskan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa.

**H<sub>3</sub>: Biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak**



## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa di 6 perguruan tinggi swasta. Responden dalam pengisian kuesioner ada yang langsung menjawab kemudian langsung dikembalikan dan ada pula yang tidak secara langsung. Jumlah pernyataan dalam kuesioner ada 28 pernyataan dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pengambilan kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Pengambilan Data yang diolah

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	360
2.	Kuesioner yang kembali	352
3.	Kuesioner yang menjadi sampel	349
4.	Kuisisioner yang tidak dijadikan sampel	3

Sumber : Data Primer yang diolah (2017)

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 Kuesioner yang disebar sejumlah 360 kuesioner, namun yang kembali 352 kuisisioner. Kuesioner yang dijadikan sampel sejumlah 349 kuesioner karena masuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan 3 kuisisioner yang lain tidak memenuhi kriteria karena responden belum menempuh mata kuliah perpajakan.

### A. Uji Instrumen Data

#### 1. Uji Validitas

Kriteria suatu data dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  sedangkan item dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Cara mendapatkan  $r_{tabel}$  sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95% ( $\alpha = 5\%$ ), derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2 = 349-2 = 347$ , didapat  $r_{tabel}$  0,1050. Adapun hasil validitas kuisisioner (angket) mengenai motivasi karir, pengetahuan, biaya pendidikan, dan minat, sebagai berikut

Tabel 4.1

#### Hasil Uji Validitas Motivasi karir ( $X_1$ )

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sign.	Keterangan
----------	--------------	-------------	-------	------------

1	0,654	0,1050	0,000	Valid
2	0,766	0,1050	0,000	Valid
3	0,829	0,1050	0,000	Valid
4	0,776	0,1050	0,000	Valid
5	0,725	0,1050	0,000	Valid
6	0,801	0,1050	0,000	Valid
7	0,404	0,1050	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2017

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X<sub>2</sub>)**

No. Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sign.	Keterangan
1	0,558	0,1050	0,000	Valid
2	0,721	0,1050	0,000	Valid
3	0,689	0,1050	0,000	Valid
4	0,730	0,1050	0,000	Valid
5	0,534	0,1050	0,000	Valid
6	0,710	0,1050	0,000	Valid
7	0,577	0,1050	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2017

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas Biaya pendidikan (X<sub>3</sub>)**

No. Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sign.	Keterangan
1	0,242	0,1050	0,000	Valid
2	0,808	0,1050	0,000	Valid

3	0,773	0,1050	0,000	Valid
4	0,781	0,1050	0,000	Valid
5	0,782	0,1050	0,000	Valid
6	0,739	0,1050	0,000	Valid
7	0,682	0,1050	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2017

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Minat (Y)**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sign	Keterangan
1	0,692	0,1050	0,000	Valid
2	0,664	0,1050	0,000	Valid
3	0,704	0,1050	0,000	Valid
4	0,657	0,1050	0,000	Valid
5	0,720	0,1050	0,000	Valid
6	0,679	0,1050	0,000	Valid
7	0,699	0,1050	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan atau item dalam angket mengenai motivasi karir ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), biaya pendidikan ( $X_3$ ), dan minat (Y) mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,1050$  (nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n = 349$ ). Sehingga semua item dari variabel penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan sebagai instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliable atau handal apabila jawaban responden terhadap suatu pernyataan adalah konsisten dari waktu-kewaktu. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha (a)*.

Adapun hasil uji reliabilitas untuk tiap tiap item variabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Motivasi karir ( $X_1$ )	0,826	>0,60	Reliabel
Pengetahuan ( $X_2$ )	0,765	>0,60	Reliabel
Biaya pendidikan ( $X_3$ )	0,807	>0,60	Reliabel
Minat (Y)	0,815	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dianggap reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 yaitu apabila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) < 0,60 maka dianggap kurang handal yang berarti apabila dilakukan penelitian ulang maka dapat menghasilkan kesimpulan berbeda.

Hasil pengujian reliabilitas pada Table 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) >0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) dalam penelitian ini merupakan kuesioner (angket) yang reliabel atau handal

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan menggunakan teknik uji (K-S) atau *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa distribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	349

	Mean	,0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2,56850429
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,041
	Negative	-,039
	Kolmogorov-Smirnov Z	,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,606. Nilai ini jauh diatas nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/ antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* < 0,10, maka variabel tersebut memiliki hubungan Multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan apabila variabel bebas tidak mengalami Multikolinearitas jika VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Adapun hasil uji Multikolinearitas antara motivasi karir ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), biaya pendidikan ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	<i>Collinearity statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	Motivasi karir ( $X_1$ )	0,909	1,100	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Pengetahuan ( $X_2$ )	0,785	1,274	Tidak terjadi Multikolinearitas
3	Biaya pendidikan ( $X_3$ )	0,841	1,189	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah 2017

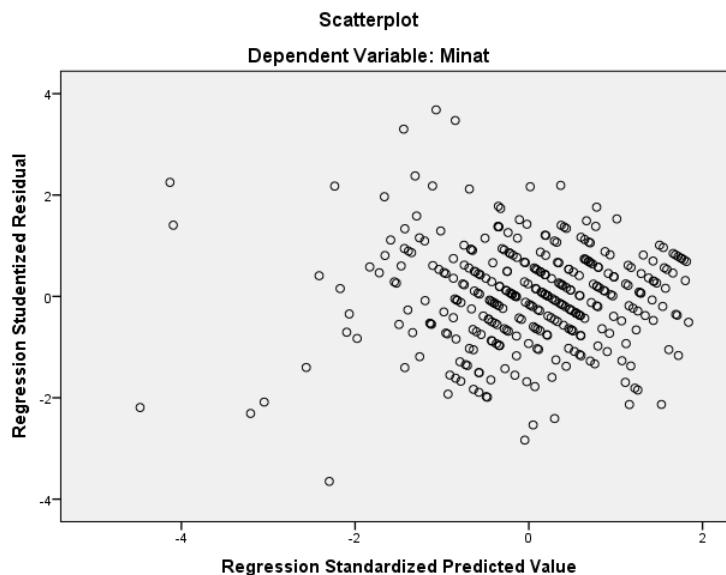
Berdasarkan data tabel 4.7 didapatkan nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu motivasi karir ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,100 lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance 0,909 lebih besar dari 0,10, pengetahuan ( $X_2$ ) adalah sebesar 1,274 lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance 0,785 lebih besar dari 0,10, biaya pendidikan ( $X_3$ ) adalah sebesar 1,189 lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance 0,841 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini peneliti menguji Heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Scatterplots*



Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Pengujian autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 beratiada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 verarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
1,550	$-2 \leq D-W \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil pengujian autokorelasi adalah 1,550. Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai DW termasuk kedalam kriteria yang ditentukan yaitu berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq 1,550 \leq 2$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh variabel motivasi karir ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), biaya pendidikan ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), ( $X_5$ ), ( $X_6$ ) secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel minat (Y). Adapun hasil dari analisis data menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	$t_{hitung}$	Sig.
(Constant)	8,705	5,772	0,000
<b>Motivasi karir (<math>X_1</math>)</b>	0,645	17,155	0,000

<b>Pengetahuan (X<sub>2</sub>)</b>	0,125	3,121	0,002
<b>Biaya pendidikan (X<sub>3</sub>)</b>	-0,080	-1,995	0,047

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Tabel 4.9 diatas adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21, dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan 6 variabel independen sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 8,705 + 0,645X_1 + 0,125X_2 + (-0,080X_3)$$

Hasil uji hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa koefisien arah regresi dari variabel motivasi karir ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,645, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel motivasi karir ( $b_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $17,155 > 1,9669$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan motivasi karir memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat. Artinya jika motivasi karir bertambah maka minat akan meningkat drastis, sebaliknya jika motivasi karir menurun maka minat akan menurun drastis sehingga hipotesis pertama yang menyatakan motivasi karir berpengaruh terhadap minat terbukti kebenarannya. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni. Dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal memiliki peran yang penting dalam menunjang karir seseorang. Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet perpajakan karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi

Hasil uji hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa koefisien arah regresi dari variabel pengetahuan ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,125, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel pengetahuan ( $b_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,121 > 1,9669$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,002. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan pengetahuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat. Artinya jika pengetahuan bertambah maka minat akan meningkat drastis, sebaliknya jika pengetahuan menurun maka minat akan menurun drastis sehingga hipotesis kedua yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap minat terbukti kebenarannya. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini. Ilmu pengetahuan mendukung di



bidang perpajakan merupakan salah satu hal penting untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa.

Hasil uji hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa koefisien arah regresi dari variabel biaya pendidikan ( $b_3$ ) adalah sebesar -0,080, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel biaya pendidikan ( $b_3$ ) diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , yaitu  $-1,995 < -1,9669$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,047. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan biaya pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat. Artinya jika biaya pendidikan bertambah maka minat akan menurun drastis, sebaliknya jika biaya pendidikan menurun maka minat akan meningkat drastis sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat terbukti kebenarannya. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Bila terjadi peningkatan biaya pendidikan, maka akan memberikan pengaruh pada menurunnya minat mahasiswa mengikuti program brevet perpajakan.

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $123,905 > 2,6308$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000. Hal ini berarti motivasi karir, pengetahuan, dan biaya pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap minat. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecendrungan kombinasi adanya peningkatan motivasi karir, pengetahuan, dan biaya pendidikan, akan diikuti oleh peningkatan pada minat mahasiswa mengikuti program brevet perpajakan. Sedangkan koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,514. Artinya pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel motivasi karir, pengetahuan, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet perpajakan sebesar 51,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet perpajakan.

2. Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet perpajakan.
3. Variabel biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet perpajakan.

## REFERENSI

- Apriyani, Wiwin. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi*. Naskah Publikasi. Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryani, Ni Putu Devi dan Erawati, Ni Made Adi Erawati. 2016. *Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntans Universitas Udayana. 16 (1).
- Ayuningtyas dan Prihantini. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi*. *Juraksi*, Volume 1, ISSN (hal. 2301--9328).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.Edisi Kelima
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 11)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang, Rizky Yudhi Dewantara. 2016. *Pengetahuan Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi SAMSAT Kota Malang)*. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* vol. 8 no. 1 2016.
- Lestari, Indriani. 2014. *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak*.Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Linda dan Muda, I. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 3 (2), 133-143.

- Liviawati. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)*. Pekbis Jurnal. 6 (3). 187-196.
- Malik, Ratna Raissa. 2015. "Pengaruh Motivasi dan Persepsi terhadap Pilihan Profesi dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal*.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Puspitarini, Diah dan Kusumastuti, Fariyana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*. 7 (!). 46-63.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. "Perpajakan Indonesia". Yogyakarta: Salemba Empat
- Safitri, Zazuk dan Rizal Yaya. 2015. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidik Profesi*. Jurnal vol 16 no 1
- Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Sarjono, Bayu. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak di STIE Perbanas Surabaya*. Jurnal ISSN, Volume 1 (hlm 2086-3082)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Ni Putu Sri Indra, I Gusti Ayu Purnamawati, Ni Kadek Sinarwati. 2017. *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Penegtahuan Perpajakan, Motivasi Karir, dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha vol 7 no 1 tahun 2017
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat